

**PENGARUH PEKERJAAN PEDAGANG TERHADAP
PENGAMALAN SHOLAT DI PASAR MUNILAN,
KABUPATEN MAGELANG, JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000**

**PENGARUH PEKERJAAN PEDAGANG
TERHADAP PENGAMALAN SHOLAT DI PASAR
MUNTILAN, KABUPATEN MAGELANG,
JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana agama
dalam ilmu dakwah

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nama : Heru Suprapto
NIM : 88220290
Fak/Jur : Dakwah/BPAI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2000

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Heru Suprapto

Kepada Yth.
Bapak Dekan/Pembantu Dekan
Bidang Akademik Fak. Dakwah
Di
Yogyakarta

Asalamu'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya dari skripsi saudara:

Nama : Heru Suprapto
N I M : 88220290
Judul : Pengaruh Pekerjaan Pedagang terhadap Pengamalan Sholat di Pasar Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Maka menurut hemat kami skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah harap menjadi maklum adanya dan selanjutnya kami haturkan banyak terimakasih

Yogyakarta, , 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dra. Siswati Daldiri
NIP. 150 037 920


Drs. Abdul Qodir Sy
NIP. 150 198 361

PENGESAHAN
Skripsi berjudul:

**PENGARUH PEKERJAAN PEDAGANG
TERHADAP PENGAMALAN SHOLAT DI PASAR MUNTILAN
KABUPATEN MAGELANG PROPINSI JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Heru Suprapto
NIM : 88220290
Fak/ Jurusan : Dakwah/BPAI

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah
Pada hari Kamis tanggal 20 dan 27 Juli 2000

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang,



Drs. Abror Sodik
NIP. 150240124

Sekretaris Sidang,



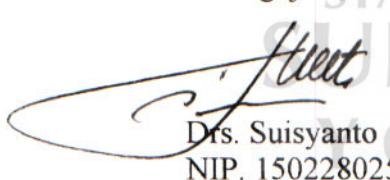
Drs. Machfudz Fauzy
NIP. 150189560

Pengaji I / Pembimbing,



Dra. Hj. Siswati Daldiri
NIP. 150037920

Pengaji II,



Drs. Suisyanto
NIP. 150228025

Pengaji III,



Drs. Muhammad Hafiun
NIP. 150240525

Yogyakarta, Agustus 2000

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,



Dr. H. Sukriyanto, M.Hum

NIP. 150088689

MOTTO



Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (yaitu) orang-orang yang khusyū' dalam sholatnya^{*}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*} Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelengga Penterjemah Al-Qur'an, 1980), hal. 526

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga
- Orang tua, Saudara, Sahabatku, handai taulan
dan pembaca di manapun berada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayahNya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh pekerjaan Pedagang Terhadap Pengamalan Sholat di Pasar Muntilan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah”.

Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, kepada para sahabat dan umumnya kepada kita semua umat Islam yang senantiasa mengharapkan safa'at dari Rasulullah di hari nanti.

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap mahasiswa dalam akhir kuliahnya berkewajiban menyusun suatu karya ilmiah atau skripsi guna melengkapi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu agama pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas terlaksananya tulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah petunjuk dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana.

2. Ibu Dra. Siswati Daldiri selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Abdul Qodir Sy, selaku asisten pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terwujud
4. Bapak dan ibu serta kakak-kakak di rumah yang telah memberikan dorongan baik yang berujud material dan spiritual.
5. Semua pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual sehingga skripsi dapat terwujud.

Kemudian sebagai harapan mudah-mudahan semua amal baik itu dapat diterima dan dibalas oleh Allah yang setimpal.

Akhirnya penulis mohon maaf atas semua pihak baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya..

Yogyakarta,

20000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,

Heru Suprapto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kerangka pemikiran Teoritik	7
1. Bekerja Menurut Islam	7
2. Jenis Pekerjaan Pedagang	11
3. Pengamalan Sholat Wajib	20
4. Pengaruh Jenis Pekerjaan Pedagang Terhadap Sholat	26
5. Faktor Lain yang Mempengaruhi Sholat	32

F. Metode Penelitian	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
3. Metode Pengumpulan Data	43
4. Metode Analisa Data	47
5. Interpretasi	48

BAB II

GAMBARAN UMUM PASAR MUNTILAN

A. Gambaran Umum Pasar Muntilan	49
1. Letak Geografis.....	49
2. Struktur Organisasi	50
3. Sarana dan Prasarana	53
B. Tinjauan Tentang Pedagang Pasar Muntilan	54
1. Sistem Pengelolaan Para Pedagang.....	54
2. Tingkat Kesejahteraan Para Pedagang.....	56
3. Sosial Ekonomi Para Pedagang.....	58
4. Pelaksanaan Dakwah Islamiyah	60

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi	62
B. Penyajian dan Analisa Data.....	64
1. Pengamalan sholat Wajib Pedagang Grosir dan Pedagang Retailer Segi Pendidikan	64

2. Pengamalan Sholat Pedagang Grosir dan Pedagang Retailer Segi Keluarga.....	69
3. Pengamalan Sholat Wajib Pedagang Grosir dan Pedagang Retailer Segi Pergaulan	75
4. Pengamalan Sholat Wajib Pedagang Grosir dan Pedagang Retailer Segi Pendidikan, Keluarga dan Pergaulan.....	80
C. Pengaruh Jenis Pekerjaan Pedagang Terhadap Pengamalan Sholat Wajib.....	93
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengamalan Sholat Wajib.....	96
E. Interpretasi.....	98
BAB IV	PENUTUP
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran.....	104
C. Kata Penutup.....	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 LAMPIRAN-LAMPIRAN
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I. Pengamalan Sholat Pedagang Grosir Segi Pendidikan.....	65
Tabel II. Pengamalan Sholat Pedagang Retailer Segi Pendidikan.....	74
Tabel III. Pengamalan Sholat Pedagang Grosir Segi Keluarga.....	78
Tabel IV. Pengamalan Sholat Pedagang Retailer Segi Keluarga.....	79
Tabel V. Pengamalan Sholat Pedagang Grosir Segi Pergaulan.....	83
Tabel VI. Pengamalan Sholat Pedagang Retailer Segi Pergaulan.....	84
Tabel VII. Skor Pengamalan Sholat Wajib Dari 20 Grosir Dari Segi Pendidikan, Keluarga Dan Pergaulan.....	88
Tabel VIII. Skor Pengamalan Sholat Wajib Dari 33 Retailer Dari Segi Pendidikan, Keluarga Dan Pergaulan.....	89
Tabel IX. Tabel Kerja Frekwensi Pengamalan Sholat Dari 53 Responden.....	90

Tabel X. Frekwensi Responden Aspek Pendidikan, Keluarga, Dan Pergaulan 20 Grosir Dalam Katagori Pengamalan Sholat	92
Tabel XI. Frekwensi Responden Aspek Pendidikan, Keluarga, Dan Pergaulan 33 Retailer Dalam Katagori Pengamalan Sholat	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Pengaruh Jenis Pekerjaan Pedagang Terhadap Pengalaman Sholat Di Pasar Muntilan Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Jawa Tengah”, maka penulis memandang perlu untuk memberikan batasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh yaitu: daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya).¹⁾ Adapun yang dimaksud pengaruh di sini adalah daya yang ditimbulkan oleh adanya jenis pekerjaan pedagang terhadap pengalaman sholat wajib.

2. Jenis Pekerjaan Pedagang

Jenis pekerjaan merupakan suatu usaha yang dapat mendatangkan hasil yang bermanfaat atau berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan tersebut berupa pangan, sandang dan papan. Sedangkan

¹⁾ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hal. 671.

pedagang berasal dari kata Dagang setelah mendapat awalan pe menjadi pedagang yang artinya orang melakukan jual beli.²⁾

Adapun yang dimaksud jenis pekerjaan pedagang dalam skripsi ini dibedakan menjadi grosir dan retailer.

3. Pengamalan Sholat

Pengamalan sholat merupakan perbuatan nyata yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran agama Islam. Sedangkan sholat di sini dimaksudkan sebagai ibadah rutin yang harus dilakukan oleh umat Islam yang merupakan salah satu dari rukun Islam. Kata "Sholat" sendiri berasal dari bahasa Arab yang artinya do'a, memohon kebijakan dan pujiann.³⁾ Secara istilah (pengertian) sholat dapat diartikan sebagai pengamalan sholat, yaitu ibadah yang tersusun dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, dengan melalui beberapa syarat tertentu.⁴⁾

Pengamalan sholat yang dimaksud disini adalah pengamalan sholat wajib lima kali sehari semalam yang meliputi ketepatan waktu sholat, tempat melaksanakan sholat, sholat secara berjamaah dan mengerjakan sholat sunat baik qobliyah maupun ba'diyah, apakah dilaksanakan secara lebih sempurna atau kurang sempurna, dalam hubungannya dengan jenis

²⁾ *Ibid.*, hal 784.

³⁾ T.M. Habi Ash Shiddiqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta, Bulan Bintang, 1983), hal. 62

⁴⁾ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Jakarta: Attahiriyyah, 1954), hal. 64.

pekerjaan pedagang yang dibedakan menjadi pedagang grosir dan pedagang retailer, ditinjau dari tiga aspek yaitu: pengaruh pendidikan formal, yang dalam hal ini ditinjau dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dan tamat Sekolah Dasar (SD) dengan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke atas, pengaruh keluarga, yang ditinjau dari keluarga besar dan keluarga kecil dan pengaruh pergaulan, yang dalam hal ini ditinjau dari suka bergaul dan tidak suka bergaul, yang berkaitan masalah waktu atau kesempatan dan cara mengerjakannya, sehingga dua hal tersebut menjadi landasan dalam pembuatan instrumen.

Pengamalan sholat sebagai variabel dependen (yang dipengaruhi) dihubungkan dengan jenis pekerjaan pedagang sebagai variabel independen (yang mempengaruhi), diduga mempunyai pengaruh.

4. Pasar Muntilan

Adalah merupakan salah satu pusat aktivitas pedagang, karena pasar merupakan tempat bertemunya segala lapisan masyarakat, dengan satu tujuan perdagangan atau jual beli. Pasar Muntilan adalah merupakan suatu tempat bertemunya pembeli dan penjual yang berlokasi di Kecamatan Muntilan kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah yang menjadi lokasi penelitian, dimana mayoritas pedagangnya beragama Islam.

Dari batasan-batasan pengertian sebagaimana tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi, yaitu untuk

mengetahui pengaruh jenis pekerjaan pedagang yang dibedakan menjadi pedagang grosir dan pedagang retailer ditinjau dari tiga aspek yaitu pendidikan, keluarga dan pergaulan, dalam pengamalan sholat wajib, dalam hal kesempurnaan sholat wajib yang lima waktu, yang meliputi empat hal tersebut diatas, kemudian menghubungkannya dengan jenis pekerjaan berdagang dengan pengamalan sholat wajib dan bagaimana pengaruhnya, di pasar Muntilan dari pedagang yang beragama Islam.

Adapun waktu penelitian skripsi ini dimulai pada tanggal 28 Februari 2000 dan berakhir pada tanggal 28 April 2000.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat telah membawa perubahan dalam kehidupan umat manusia. Kuatnya arus deras perubahan tersebut telah menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia dengan menembus dimensi-dimensi geografis, kultural bahkan idiosi. Hal ini berimplikasi pada timbulnya nilai-nilai baru dan struktur sosial baru dalam kehidupan masyarakat yang kadang berbenturan dengan nilai-nilai ajaran yang sudah ada.

Realitas yang dapat ditunjuk misalnya, seseorang semakin banyak uang, maka semakin mudah baginya untuk membagi waktu guna melaksanakan perintah-perintah agama yang diyakininya, antara lain ibadah sholat, tetapi karena arus modernisasi yang semakin maju, justru mereka

disibukkan oleh pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan kurang menyadari bahwa manusia di samping sebagai makhluk sosial juga merupakan hamba Allah, yang harus mengabdi dan menyembah kepada-Nya.

Fenomena seperti ini telah terlihat pada masyarakat pedagang pasar Muntilan yang mayoritas memeluk agama Islam. Berdagang termasuk pekerjaan yang cukup menyita waktu, melelahkan dan penghasilannya tidak dapat dipastikan, sehingga dapat dikatakan bahwa keadaan ekonomi mereka berada di garis kemiskinan. Dan kemiskinan tersebut dapat membawa seseorang kepada kekufturan.

Agama Islam mengajarkan beberapa kewajiban kepada pemeluknya. Kewajiban tersebut salah satunya adalah ibadah sholat wajib lima waktu sehari semalam, dimana sholat adalah tiangnya agama, dan menjadi bukti ke-Islaman seseorang dan sebagai akar dari keamanan. Kewajiban tersebut berlaku bagi siapa saja yang mengaku beragama Islam.

Islam adalah agama yang mewajibkan umatnya untuk bekerja demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kerja kita akan mendapat rezeki sehingga kita bisa memenuhi kebutuhan duniawi yang berupa materi.

Dalam kehidupan bermasyarakat mereka akan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan (dalam hal ini pedagang grosir dan pedagang retailer), karena jenis pekerjaan tersebut akan mempengaruhi tata kehidupan pedagang grosir dan pedagang retailer di dalam bermasyarakat maupun di dalam tata cara kehidupan beragama.

Hal ini yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini. Karena bagaimanapun juga persoalan pekerjaan dalam segala hal, terutama hal pedagang grosir dan pedagang retailer menjadi sesuatu yang menarik untuk diamati dan diteliti. Karena dari sana kita akan lebih besar kemungkinan kita untuk menemukan sesuatu yang baru.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah seperti tersebut diatas, maka masalah yang penulis akan teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

Berkaitan dengan masalah kewajiban sholat wajib dalam empat hal tersebut, bagaimakah pengaruh jenis pekerjaan pedagang grosir dan pedagang retailer ditinjau dari aspek pendidikan, keluarga an pergaulan terhadap pengamalan sholat wajib di pasar Muntilan kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sholat wajib lima waktu dari para pedagang grosir dan pedagang retailer pasar Muntilan Magelang, Jawa tengah.

2. Kegunaan Penelitian

Disamping untuk memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar sarjana di bidang ilmu dakwah, penyusun skripsi ini juga mengharapkan agar penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi lembaga dakwah Islam dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya pembinaan umat Islam, terutama dalam melakukan ibadah sholat wajib.
- b. Untuk lebih memperluas upaya perumusan strategi dakwah Islamiah agar dapat sesuai dengan tuntutan jaman dan kondisi masyarakat sebagai objek dakwah.
- c. Menambah khasanah keilmuan di bidang dakwah, yang dapat dijadikan bahan masukan sebagai referensi.

E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Suatu usaha untuk mendapatkan alternatif, guna pengembangan dakwah Islamiah di pasar Muntilan, tidak terlepas dari konsep-konsep teoritis, sehingga hasil penelitian ini akan terarah dalam rangka menjelaskan permasalahan yang ada.

1. Bekerja Menurut Islam

Allah telah menyuruh agar tiap-tiap pribadi berusaha dan bekerja giat. Karena berusaha keras dan giat bekerja itu adalah basis menghadapi

hidup. Hidup tidak boleh bersahabat dengan lemah kemauan, ragu-ragu dan berdiam diri. Sebab itu, kepada semua manusia diwajibkan percaya kepada takdir yang diperoleh sebagai hasil.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبِيرٍ (الْبَلْد: ٤)

Artinya: *Kami ciptakan (dalam hidupnya) agar selalu bekerja keras,*" (Al-Qur'an 90:4)

Apalagi untuk membawa ketinggian derajat, manusia harus benar-benar mempunyai kemauan yang teguh, selain harus meninggalkan perkara yang kurang perlu. Tapi selalu membulatkan tekad kepada sesuatu yang dituju. Dengan cara demikian maka perubahan hidup bisa terjadi.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغِيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغِيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ ۚ (الرَّعْد: ١١) ⁵⁾

Artinya: "Sesungguhnya kami tidak akan merubah nasib sesuatu kaum, sehingga mereka itu merubah apa yang ada (kelalaian) pada dirinya" (AL-Qur'an, 13:11). ⁵⁾

Jauh sebelum berpacunya perlombaan hidup yang serba maju seperti sekarang ini, di mana manusia harus mempunyai persiapan yang cukup memadai, atau pengetahuan yang luas untuk mengurangi gelombang

⁵⁾ Depag-RI *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

hidup, Al Qur'an telah lebih dahulu menampakkan gagasan-gagasan yang terarah, ideal dan rasional.

Dengan dua ayat Qur'an itu saja, kalimatnya mengandung makna abadi buat sepanjang masa. Betapa pentingnya kegiatan usaha dan bekerja keras bagi manusia. Maka tepat sekali anggapan para ilmuwan, "Islam" adalah agama amal.

Berusaha dan bekerja giat adalah pangkal kemuliaan, bahkan membawa keluhuran martabat manusia. Adapun kelalaian usaha dan bekerja, alamat orang itu jatuh dari kebahagiaan. Sebab itu, dalam kehidupan manusia berlaku suatu pepatah, "hidup ini bukan berhari raya dan bukan oleh manusia? Mungkin diri sendiri? Tidak akan pula untuk meratap, tetapi hidup adalah buat bekerja."

Islam menitik beratkan, bahwa musuh yang sebenar-benarnya ialah godaan syetan yang membawa kepada kelalaian, malas, pemenang. Hingga dengan itu menjadi buta hati, tidak awas memperhatikan kepentingan, tidak cerdik menilik kesempatan yang akan datang.

Agama Islam bukan hanya menyerukan tetapi juga menghardik umatnya agar rajin berusaha dan bekerja keras. Keselamatan dunia dan akhirat tidak akan tercapai, melainkan dengan usaha sendiri.

Islam sangat menyangkut keuntungan-keuntungan umat manusia, baik mengenai hidup di dunia maupun hidup di akhirat kepada usahanya. Dan Islam menggariskan pula, bahwa jangka usaha selamanya harus

bersifat benar. Segala jalan yang ditempuh manusia dalam merubah stelsel hidupnya, buat menghasilkan kebajikan dan kebahagiaan itu, harus berdasarkan niat dan kasab yang mulia.

Di balik itu, manusia harus mencegah kemegahan diri. Jangan sekali-kali menghukum di jalan syetan. Karena hal yang demikian adalah kesilauan-kesilauan hidup yang akan menghanyutkan ladang amal bakti. Selain bisa mematahkan harapan terhadap maksud yang hakiki.

Akhirnya suka mengakibatkan gejala-gejala apatis yang akan menuju ke jurang keruntuhan dan kerusakan

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۖ وَأَن سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ الْأَوَّلُ ۖ (النَّجْمٌ: ۴۱-۴۹)

Artinya: "Tidak akan diperoleh manusia, terkecuali dari usahanya. Hasil usaha mereka akan diperlihatkan kemudian. Kepadanya diberi pahala sesuai dengan usahanya itu." (Al-Qur'an 53: 39,40,41).

Apabila kita menghayati isi dan makna firman Allah di atas, nyatalah bahwa amal merupakan pangkal kebahagiaan buat seseorang atau masyarakat. Memang sesungguhnya hidup yang kita akan lalui itu bukan penuh dengan bunga-bunga, bukan pula lurus dan mudah. Kalau tidak berbelok-beloknya jalan hidup, tidaklah akan ada orang yang terhampar hancur luluh. Tapi niscaya semua orang sampai ke puncaknya bahagia.

Oleh karena itu, kewajiban setiap orang ialah harus keras beramal disamping tawakal kepada Allah SWT. Faktor ini penting sekali

diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Tidak boleh lengah. Sedangkan elemen-elemen yang perlu untuk sesuatu amal dan adab-adabnya ialah, "menghargai waktu hingga memandangnya sebagai modal pokok yang sangat dibutuhinya"

Sedetikpun waktu yang terlewat itu tak bisa berulang kembali. Selamanya berkata "selamat tinggal" sambil mengingatkan "wahai manusia, apabila Engkau buta, tidak memperdulikan, apalagi mengabaikan padaku, tunggu lah kerugian di hari depan!"

Setiap kali menyambut tahun baru, di dalamnya terselip masalah waktu. Jika lalai menjaganya, apalagi jika tidak menghargai masa di dalam memikul suatu amal, maka berarti menggali lubang penderitaan. Waktu sangat berharga bagi amal. Waktu seharusnya dapat diisi dengan amal-amal yang baik, giat bekerja dan rajin usaha.

2. Jenis Pekerjaan Pedagang

a. Pengertian jenis pekerjaan pedagang

Jenis pekerjaan mempunyai pengertian macam kasta, golongan dalam masyarakat menurut tingkatan kedudukan.⁶⁾ Sedangkan pekerjaan diartikan sesuatu usaha yang dapat mendatangkan hasil yang bermanfaat atau berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan pangan, seperti makanan

⁶⁾ W.J.S. Perwodarminto, *Op.Cit.*, hal 416.

pokok sehari-hari, sayuran, buah-buahan dan lain-lainnya. Dan kebutuhan sandang seperti baju, celana dan lain sebagainya, serta kebutuhan papan, yaitu tempat berkumpul seluruh keluarga. Dan pedagang dari asal kata dagang, setelah mendapat awalan pe menjadi pedagang artinya orang yang melakukan jual beli.⁷⁾

Menurut Hidayat (Prisma) pedagang adalah orang yang melaksanakan kegiatan distribusi, dimana kegiatan pokok distribusi ialah memindahkan barang dari pihak produsen ke tangan konsumen. Pedagang yang membeli barang ke pihak produsen (dalam partai besar) disebut "pedagang besar" (grosir atau whole-sales) yang kemudian menjual kembali barangnya (dalam partai kecil), kepada "pedagang eceran" (retailer) yang langsung berhadapan dengan konsumen.⁸⁾ Seorang ahli sosiologi dan sejarah, Ibnu Khaldun memberi definisi tentang perdagangan yaitu: "Perdagangan yaitu mencari keuntungan yang bertambahnya modal semula".⁹⁾ Yang dimaksud dengan keuntungan disini adalah apabila seorang pembeli barang dagangan dengan harga murah, kemudian dijual dengan harga yang lebih mahal. Dilihat dari sejarahnya, perdagangan selalu berkembang, yaitu mulai dari perdagangan tukar menukar barang sampai akhirnya timbul alat penukar uang berupa uang. Perdagangan yang saat ini ada dan

⁷⁾ *Ibid*, hal 671.

⁸⁾ Hidayat (Prisma), *Peranan Pedagang Eceran* (Jakarta, Bulan Bintang, 1982) hal 85.

berkembang di Indonesia adalah merupakan akibat dari revolusi di bawah dinasti Abasyiah (750 SM), karena pada saat itu sebagian dari mayoritas dari rakyat masuk ke agama Islam dan peng-Araban dari kerajaan, sehingga kegiatan perniagaan meluas di segala penjuru dunia termasuk di Indonesia.¹⁰⁾ Masyarakat Islam dan masyarakat Arab (khususnya kota Mekkah, tempat kelahiran Islam) adalah diidentikkan dengan masyarakat perdagangan, karena Nabi Muhammad sendiri mencari nafkah dengan jalan perdagangan dan¹¹⁾ semua pimpinan Islam pertama seperti Abu Bakar dan Ustman pengusaha dan pedagang. Para pedagang biasanya memiliki karakteristik disbanding dengan karakteristik masyarakat pada umumnya. Karakteristik seorang pedagang menurut Dr. Zakiah derajat ialah:

1. Kurang mementingkan keluarga
2. Kurang mementingkan kehidupan sosial
3. Perhatian banyak terpusat pada harta
4. Waktu yang dimiliki selalu terbatas¹²⁾

Mereka pada umumnya memegang semboyan bahwa "waktu adalah uang". Untuk itu mereka akan selalu memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencari uang.

⁹⁾ *Ibid.*, hal 3.

¹⁰⁾ S. Takdir Alisyahbana, *Perdagangan Ekonomi dan Politik Ekonomi Islam*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1973), hal 5.

¹¹⁾ Hidayat (Prisma), *Peranan Pedagang Eceran*, (Jakarta, LP3ES, 1983), hal 3.

Dari uraian di atas, mereka yang dimaksud dengan jenis pekerjaan pedagang adalah golongan atau tingkatan yang ada di pasar Muntilan, dimana dalam mencari penghasilan untuk memenuhi hidupnya, mereka terlibat dalam perdagangan.

b. Unsur-unsur jenis pekerjaan pedagang

Sesuai dengan pengertian jenis pekerjaan pedagang dimana profesi dagang sebagai sumber pendapatan perekonomiannya. Maka dalam skripsi ini penulis memasukkan unsur-unsur jenis pekerjaan pedagang, yaitu:

1) Pedagang Grosir

Menurut Hidayat (Prisma) pedagang adalah orang yang melaksanakan kegiatan distribusi, dimana kegiatan pokok distribusi ialah memindahkan barang dari pihak produsen ke tangan konsumen. Pedagang yang membeli barang dari pihak produsen (dalam partai besar) disebut "pedagang besar (grosir atau wholesale sales).¹³⁾

Dari pengertian di atas, maka dalam skripsi ini yang dimaksud dengan pedagang grosir adalah orang yang melakukan

¹²⁾ Dr. Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982), hal. 85.

¹³⁾ Hidayat (Prisma), *Ibid*, hal 85.

dagang dimana pasar yang menjadi lahan perdagangan dengan sistem partai besar .

2) Pedagang retailer

"Pedagang eceran" (retailer) pedagang yang menjual barang dalam partai kecil dan berhadapan dengan konsumen. Menurut T. Gilarso suatu kegiatan dikatakan jual beli atau perdagangan jika di dalamnya mengandung beberapa unsur. \unsur-unsur tersebut adalah:

1. Adanya barang-barang atau jasa yang hendak dijual belikan.
2. Adanya calon pembeli.
3. Adanya calon penjual.
4. Terjadinya suatu pertemuan antara penjual dan pembeli.
5. Terdapatnya kata sepakat dan persetujuan mengenai:
 - a) barangnya
 - b) harga barang
 - c) jumlah atau banyaknya barang
 - d) cara-cara pembayaran
 - e) penyerahan
 - f) lain-lain yang dibolehkan UU.¹⁴⁾

¹⁴⁾ T. Gilarso, *Dunia Ekonomika Kita Sincerely*, (Yogyakarta, Kanisius, 1986), hal 93.

Sedangkan unsur-unsur jual beli menurut ajaran Islam, yang bias disebut rukun biaya jual beli adalah:

- 1) Adanya penjual dan pembeli, syarat keduanya:
 - a) berakal
 - b) dengan kehendak sendiri atau tidak dipaksa
 - c) keadannya tidak mubazir
 - d) balig
- 2) Adanya uang dan benda yang dijual syarat keduanya:
 - a) suci
 - b) ada manfaatnya
 - c) keadaan barang itu dapat diterima
 - d) keadaan barang kepunyaan yang menjual atau yang mewakili atau yang mengusahakan
 - e) barang tersebut diketahui oleh si penjual dan si pembeli dengan terang zat, bentuk, kadar (ukuran) dan sifat-sifatnya.
- 3) Adanya lafadz (kalimat ijab qabul)

Ijab : perkataan penjual dalam menjual barangnya

Qobul: kata si pembeli yang menerima barangnya.¹⁴⁾

Secara umum, sistem ekonomi Islam tegak atas landasan tiga unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu:

¹⁴⁾ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Jakarta, Attahiriyah, 1976), hal 269 s.d. 271.

- 1) Unsur kejiwaan yang tumbuh dari iman dan landasan-landasan aqidah yang mendorong timbulnya kegiatan dan kemanusiaan.
- 2) Kaidah-kaidah tata aturan yang apabila dilaksanakan, menjamin lahirnya masyarakat yang mempunyai gairah kerja, rasa keadilan dan solidaritas yang tinggi, dengan tetap memperhatikan kenyataannya adanya perbedaan kesungguhan kerja dan kemampuan perorangan, diantara para anggotanya.
- 3) Pengusaha yang berusaha untuk tegaknya nilai-nilai keadilan, melindungi kepentingan perseorangan dan masyarakat serta menjamin terwujudnya keseimbangan dan kecukupan dalam kehidupan masyarakatnya.¹⁵⁾

Dari beberapa pengertian dan definisi di atas, maka dapat ditarik benang merah bahwa, yang disebut pedagang grosir dalam skripsi ini adalah orang pedagang, yaitu melakukan perdagangan di pasar, sebagai tempat pembelian dengan sistem partai besar.

Sedangkan yang dimaksud dengan pedagang retailer adalah orang yang berdagang dimana barang dagangannya dengan sistem partai kecil atau eceran. Sehingga untuk kelancaran barang dagangannya sering meminjam modal dari orang lain berupa uang atau barang.

¹⁵⁾ Ahmad Azhar Basyir, *Garis-garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, Persatuan 1989), hal. 69.

c. Perdagangan Menurut Ajaran Agama Islam

Perdagangan adalah salah satu bentuk kegiatan manusia dalam bidang ekonomi. Agar kegiatan-kegiatan manusia dalam bidang ekonomi tersebut memenuhi landasan-landasan moral yang Islami maka diperlukan syarat-syarat etis sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus masuk hal-hal yang halal, bukan yang haram.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang ada pada dasarnya halal, harus dilakukan dengan cara-cara yang tidak mengakibatkan kerugian atau madhorot dalam kegiatan masyarakat.
- 3) Nilai-nilai keadilan harus senantiasa dipelihara, dengan akibat bahwa setiap kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan tidak dibenarkan.¹⁶⁾

Dengan memperhatikan nilai-nilai etis di atas, maka berdagang barang-barang halal, akan tetapi dilakukan dengan unsur-unsur penipuan atau pemerasan adalah merupakan perdagangan yang tidak dibenarkan.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis kemukakan tentang syarat-syarat jual beli yang syah menurut ajaran Islam. Syarat-syarat tersebut adalah:

¹⁶⁾ Ibid., hal 13-14.

- 1) Yang berkaitan dengan orang yang berakad (penjual and pembeli),
syaratnya: harus berakal dan dapat membedakan (dapat memilih).
- 2) Syaratnya:
 - a) Bersihnya barang atau halal
 - b) Dapat dimanfaatkan
 - c) Milik orang yang melakukan akad atau yang mewakilinya
 - d) Mampu menyerahkannya atau dapat diserahkan
 - e) Dapat diketahui zat, bentuk ukuran dan sifat-sifatnya.
 - f) Barang yang diakadkan ada di tangan.¹⁷⁾
- 3) Yang berkaitan dengan perkataan akad (ijab qobul), syarat dari keduanya:

Satu sama lain berhubungan di satu tempat tanpa ada pemisahan yang merusak

- a) Adanya kesepakatan antara ijab and qobul atau adanya saling merelakan
- b) Ungkapan harus menunjukkan waktu mengucapkan akad, misalnya sekarang, telah kubeli atau kujual.

Akad jual beli ini dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan.¹⁸⁾ Namun demikian, ada juga jual beli yang dilarang oleh Allah sebagai berikut:

¹⁷⁾ Sayyid Sabiq, *Fiqh Islam*, (bandung, PT. Al-Ma'arif, 1989), hal. 31-32.

¹⁸⁾ *Ibid*, hal 35.

- 1) Pembeli hanya menjamah barang tanpa diperhatikan barangnya atau si penjual hanya melempar barang itu kepada si pembeli tanpa di teliti lagi.
- 2) Jual beli dengan cara mengundi dengan melempar krikil atau yang lain dan yang mengandung penipuan.
- 3) Membeli dengan menawar tawaran orang lain
- 4) Mencegat dagangan sebelum sampai di pasar
- 5) Pembeli membayar yang lebih mahal dari harga biasa supaya pembeli lain terkena mahal
- 6) Menipu takaran atau timbangan.¹⁹⁾

3. Pengamalan Sholat Wajib

a. Pengertian Sholat Wajib

Kata “Sholat” secara lughowi (bahasa) berarti do'a memohon kebijakan dan pujian.²⁰⁾ Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an:

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ الصَّلَاةَ سَكِينَةٌ لَّهُمْ

Artinya: *Dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketrntraman bagi jiwa mereka*²¹⁾

¹⁹⁾ *Ibid*, hal 40

²⁰⁾ Hasbi Ash Shiddieqy, *Op. Cit.*, hal. 62.

²¹⁾ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Bumi Restu, 1974), hal. 299.

Adapun secara istilah sholat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.²²⁾

Sementara itu Prof Dr. TM. Hasbi Ash Shideqy merumuskan pengertian sholat secara istilah sebagai berikut:

اَفْوَالَ زَانِعَاتِ مُنْتَهَى بِاَنْتَكِبِرْ عَنْهُ مَذْكُورَةٌ بِالسَّلَامِ بِنَهْدَى
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya : "Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan"²³⁾

Sholat adalah merupakan perbuatan wajib yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam sebagai manifestasi ketaqwaan manusia terhadap khaliqnya. Adapun sholat yang diwajibkan ini ada lima, yaitu: sholat Dzuhur empat rakaat, sholat Ashar empat rakat, sholat Maghrib tiga rakaat, sholat Isya empat rakaat dan sholat Subuh dua rakaat.

Karena fungsinya yang sangat fital tersebut, maka sholat dapat dijadikan sebagai standar untuk mengukur kadar ketebalan iman seseorang, sekaligus juga untuk mengetahui sejauh mana ajaran agama dilaksanakan oleh pemeluknya.

²²⁾ Nasrudin Razak, *Diernul Islam* (Bandung: PT Al-Ma'Arif, cet. Ke 4, 1981), hal 180.

b. Hukum Mendirikan dan Meninggalkan Sholat

Sholat wajib ini adalah merupakan perbuatan wajib yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam sebagai manifestasi ketaqwaan manusia terhadap khaliqnya. Disisi lain sholat juga merupakan sendi agama Islam yang harus ditegakkan.

Sabda rosul Saw:

بِنِ الْإِسْلَامِ عَلَى خَسْسِ سَبَادَةِ أَنَّ لِلَّهِ إِلَهَ وَلَنْ يَعْبُدَ رَسُولُ اللَّهِ
وَالْفَاقِمُ الْمَسَاجِدُ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَرَجُوعُ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ
(رواہ البخاری و مسلم)

Artinya: "Dirikan Islam itu atas lima perkara yaitu:

1. Mengaku bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad pesuruh Allah
2. Mendirikan sholat
3. Mengeluarkan zakat
4. Mengerjakan haji ke baitullah
5. Puasa di bulan ramadhan²³⁾

Hadir tersebut menerangkan bahwa sendi Islam itu ada lima yaitu disebut dengan "Rukun Islam", yaitu: syahadat, sholat, zakat, haji, dan puasa di bulan ramadhan. Dengan demikian sholat (lima kali sehari semalam) merupakan salah satu sendi agama yang harus ditegakkan. Adapun sholat yang diwajibkan disini ada lima yaitu sholat

²³⁾ Hasbi Ash Shiddieqy, *Op.Cit.* hal. 73.

²⁴⁾ Aminah Abdullah Dahlan, *Terjemahan Arbain Nawawi* (Bandung: Al-Ma'arif, 1959), hal. 15.

Dzuhur empat rakaat, sholat Ashar empat rakaat, sholat maghrib tiga rakaat, sholat Isya empat rakaat dan sholat Subuh dua rakaat.

Allah Berfirman:

وَأَنْتَوْ الصَّلَاةَ وَأَنْزَلَ الزَّكَرَةَ وَأَنْكَعْنَا بَعْدَ الرَّاكِعَيْنَ

Artinya: *Dan dirikan sholat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku*²⁵⁾

Sholat wajib yang lima waktu itu wajib dilaksanakan, lalu siapakah yang berkewajiban melaksanakan sholat wajib itu? Hasbi Ash Shiddieqy bahwa sholat itu diwajibkan atas orang-orang mukalaf, kecuali tiga golongan, yaitu:

1. Orang yang tidak sanggup mengerjakan dengan isyarat lagi
2. Orang yang pingsan sehingga keluar waktu
3. Orang Perempuan yang sedang berhaid dan bernafas. Sedangkan orang sakit diwajibkan mengerjakan sholat secara yang ia sanggup, yakni dengan berdiri, duduk atau berbaring.²⁶⁾

Terhadap kewajiban sholat ini, Abulhasan berkata;

Sholat ini adalah kewajiban yang konstan dan absolut, untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk orang kaya dan orang miskin, orang sehat dan sakit dan untuk orang yang bepergian. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sudah sampai pada usia baligh dalam keadaan bagaimanapun juga.²⁷⁾

²⁵⁾ Dep. Agama RI *Op. Cit.* hal. 16

²⁶⁾ Hasbi Ash Shiddieqy, *Op.Cit*, hal 65.

²⁷⁾ Hery Nur Ali (penterjemah), Abulhasan Ali Annadwi, Ibadah, (Bandung: Risalah, 1983), hal. 22.

Dengan demikian jelas bahwa sholat lima waktu sehari semalam tersebut diwajibkan bagi setiap orang yang sudah baligh, dan berakal, tidak mengenal situasi dan kondisi, waktu dan tempat, kecuali tiga golongan yaitu: orang yang kehilangan akal dan orang yang dalam keadaan haid dan nifas.

Sementara bagi orang yang ada dalam situasi dan kondisi tertentu tidak mampu mengerjakan sholat sebagaimana mestinya, Allah memberikan “Rukhsosh” atau keringanan.²⁸⁾ sebab Allah tidak memberatkan urusan agama kepada hambaNya.

Allah berfirman;

وَسَاجَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Artinya: *Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.*²⁹⁾

Rukhsoh tersebut diberikan misalkan, ketika kesulitan-kesulitan yang lain, sehingga dikenallah apa yang dinamakan sholat jamak, sholat qosor. Sholat duduk, berbaring, tayamum dan sebagainya. Karena sholat merupakan sendi agama yang harus ditegakkan, maka sholat ini tidak boleh ditinggalkan.

²⁸⁾ Hanafi MA. *Ushul Fiqh* (Jakarta: Wijaya, 1962), hal. 29.

²⁹⁾ Dep. Agama RI. *Op.Cit.* hal. 68

Rosulullah bersabda:

الصلوة عماد الدين من اقامها فندا قام الدين ومن تركها فندر حدم الدين

Artinya: "Sholat adalah tiang agama, barang siapa mengerjakannya maka dia telah memelihara agama, dan barang siapa yang meninggalkannya maka ia telah merusak agama"³⁰⁾

Karena kuatnya kedudukan sholat dalam agama, maka sholat dapat dijadikan ukuran keimanan seseorang.

Rosulullah bersabda:

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الْكُفَّارِ تَرَكَ الصَّلَاةُ

Artinya: "Batas diantara seseorang dengan kekafiran itu ialah meninggalkan sholat. (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, tirmidzi dan Ibn majah)³¹⁾

Allah berfirman, dalam Surat Ar-Rum ayat 31:

رَأَيْتُمُ الظَّالِمَةَ وَلَا تَرَكُونَوْا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Dirikanlah sholat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekuatkan Allah."³²⁾

Dari hadits dan ayat tersebut di atas memberi pengertian bahwa orang meninggalkan sholat karena sengaja atau tidak, dapat mendapat sangsi sesuai dengan sebab-sebab kelalaianya.

³⁰⁾ Rasihin Abd. Genie (penterjemah) Usman Asy Syakir al Kambawiyi, *Durratun Nasihin* (Semarang: Wicaksono, 1985), hal. 340.

³¹⁾ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Bandung: Al-Ma-arif, 1977), hal. 162

Hasbi Ash Shieddiqy mengklasifikasikan orang yang meninggalkan sholat sebagai berikut:

- a. Seseorang yang meninggalkan Sholat pada suatu waktu dengan karena kemalasan atau mengerjakan kemaksiatan, karena kejahanan dengan merasa penyesalan dan kekecewaan hati, serta bertaubat, tiadalah iman seseorang itu berlawanan dengan iman mutlaq dan tiadalah hal itu mengeluarkan dirinya dari Millah (agama), walaupun berulang-ulang.
- b. Seseorang yang terus menerus meninggalkan sholat dengan tidak merasa keberatan apa-apa, tidak merasa penyesalan dan tidak merasa kecewa serta tidak merasa perlu bertaubat, maka orang itu diandang dan dihukum kafir, karena meninggalkan sholat semacam itu meniadakan iman.³³⁾

Hukuman bagi orang yang meninggalkan sholat sebagaimana hukuman dibebankannya, berlaku bagi semua orang. Laki-laki dan perempuan, kaya atau miskin berkedudukan tinggi atau rendah dan sebagainya. Demikianlah tentang kewajibab sholat lima kali sehari semalam bagi hamba Allah dan beberapa sangsi jika meninggalkannya.

4. Pengaruh Jenis Pekerjaan Pedagang Terhadap Sholat

Setelah manusia menjadi dewasa, maka berusahalah mereka mencari naikkah hidup dengan berbagai macam usaha yang sesuai menurut kemampuan mereka masing-masing untuk mempertahankan hidupnya, yakni dengan memenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan.

³²⁾ Dep. Agama RI. *Op.Cit.* hal.645

³³⁾ Hasbi Ash Shiddieqy, *Op. Cit.* Hal 571.

Usaha-usaha itu diaplikasikan berbagai profesi, diantaranya pedagang, pegawai, dan lain-lain. Oleh sebab itulah Allah menjadikan manusia cinta terhadap harta benda, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 41 yaitu:

رَبِّنَ اللَّهُمَّ حَبَّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النَّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُنْتَرَةِ
مِنَ الْذَّهَبِ وَالنِّسْفَةِ وَالْخَنِيلِ الْمَسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرَثِ

Artinya: “Dihiasi kepada manusia mencintai barang-barang yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan saah ladang”.³⁴⁾

Secara implisit ayat ini menjelaskan bahwa mencintai harta untuk memenuhi hajat hidup adalah fitrah manusia. Oleh sebab itu manusia senantiasa berlomba-lomba bekerja mencari kebutuhan ekonomi. Adapun tujuan ekonomi Islam, menurut Zaenal Abidin Ahmad adalah sebagaimana tertera dalam surat Qishos ayat 77 yang diuraikan sebagai berikut:

1. Mencari kesenangan akhirat yang diridhoi Tuhan, dengan segala kapital yang diberikan Tuhan kepada kita.
2. Janganlah melalaikan perjuangan nasib dirimu di dunia, ialah mencari rezeki dan hak milik
3. Berbuat baik kepada masyarakat, sebagaimana Tuhan berbuat baik dengan tidak terkira-kira

³⁴⁾ Dep. Agama. Ri. Op. Cit. Hal. 77.

4. Janganlah mencari kebinasaan di muka bumi.³⁵⁾

Mencermati keempat tujuan Ekonomi Islam tersebut, maka sesungguhnya Islam menghendaki keseimbangan dalam dua hal ekonomi, yaitu untuk kepentingan dunia dan akhirat, juga untuk kepentingan pribadi sekaligus masyarakat. Kesemuanya itu adalah dalam rangka mencari ridho Allah, sebab tujuan hidup manusia di dunia tiada lain adalah untuk mencari keridhoan Allah.

Allah berfirman:

قُلْ إِنَّ مَلَاقِي وَنِسْكِي وَعِيَامِي وَمَا فِي الْأَرْضِ إِلَّا مِنْ

Artinya: “Katakanlah, sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”³⁶⁾

Dengan demikian ekonomi yang dicari tersebut adalah semata-mata juga untuk bekal atau sarana beribadah kepada Allah. Sebab tugas hidup manusia di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah, yang di dalamnya terkandung arti mengabdi, melaksanakan dan memperhambakan dirinya.³⁷⁾

Allah berfirman:

رَمَّا نَلَتْ أَنْجَنَ وَالْأَنْسَ الْأَلَّا يَعْبُدُونَ

³⁵⁾ Zaenal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal 152.

³⁶⁾ Dep. Agama RI. Op. Cii, hal. 216

³⁷⁾ H. Endang Saifudin, *Kuliah Al-Islam* (bandung: perpustakaan Salman ITB, 1980). Hal.91.

Artinya: “*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembahKu*”³⁸⁾

Dengan demikian menjadi jelas bahwa tugas hidup manusia di dunia adalah untuk beribadah kepada Allah. Dan bentuk peribadatan yang mendapat tempat paling utama adalah sholat wajib karena sholat menjadi pemisah bagi yang beriman dan yang kafir.

Agar manusia dapat beribadah sebagaimana mestinya, kebutuhan vital hidup manusia terpenuhi sebagaimana mestinya, terutama kebutuhan jasmani. Oleh sebab itu pemenuhan kebutuhan jasmani harus dicari untuk mencapai kebutuhan rohani, khususnya sholat wajib.

Seseorang yang kelaparan dan sakit-sakitan misalnya, tidak mungkin dapat melaksanakan sholat dengan sempurna, paling tidak hal tersebut akan mempengaruhi kesempurnaan sholat, karena kelaparan maupun sakit dapat menjadikan seseorang malas. Maka dari itu, khusus dalam masalah sholat wajib, jenis pekerjaan pedagang mempengaruhi keaktifan sholat seseorang. Seperti hadits yang artinya berbunyi:

“... barang siapa tidak memelihara sholat, ... adalah ia pada hari kiamat beserta Korun, firaun, haman dan ubay bin Khalaf”.³⁹⁾

Mencermati hadits di atas, secara implisit menjelaskan bahwa status sosial seseorang dalam profesiannya berpengaruh terhadap keaktifan sholat.

³⁸⁾ Dep Agama RI, *Op. Cit*, hal 862.

³⁹⁾ Sayid Sabiq, *Op. Cit*, hal 165.

Entah ia sebagai kaum hartawan, cukup (sedang), kaum miskin, sebagai pedagang grosir, pedagang retailer, pegawai dan sebagainya. Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan yang dihasilkan setiap bulannya dinilai dengan uang profesnya dapat menyebabkan ia lupa terhadap kewajiban sholat. Mungkin karena kesibukannya, karena kesempatan yang dimilikinya, maupun hal-hal lain.

Seperti dalam Al-Quran surat Al-Kahfi ayat 46 dijelaskan:

الْكَلَرُ وَالْبَنْرُ زَيْنَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Artinya: “*Dan ketahuilah bahwa harta-harta dan anak-anak itu adalah merupakan ujian (cobaan)* ⁴⁰⁾

Mencermati ayat tersebut bahwa harta dan anak adalah merupakan hal yang disenangi manusia. Karena cintanya itulah orang rela berkorban untuk memperolehnya, sehingga terkadang lupa terhadap kewajiban sholatnya. Orang yang berhasil menduduki tingkat yang tinggi dalam status sosial, maka seharusnya bersyukur kepada Allah dan bertambah keimannannya. Tapi tidak jarang kita melihat justru status sosial yang tinggi telah menyesatkan.

⁴⁰⁾ Dep. Agama RI, *Op. Cit.* hal 450

Rosulullah bersabda:

اطمئن على الجنة فربت اكثراها النار واطمئن على النار
فربت اكثراها الاغناء

Artinya: “Ketika aku menengok ke syurga, maka penghuninya adalah orang-orang kafir. Dan ketika aku melihat ke neraka penghuninya kebanyakan orang-orang kaya”.
⁴¹⁾

Hadits ini menjelaskan bahwa kenyataannya kekayaan telah menjatuhkan ia ke neraka. Sebaliknya orang miskin yang dibekali dengan kesabaran dan keimanan menjadikan ia beruntung dan dimasukkan di dalam surga. Akan tetapi sebaliknya, kemiskinan yang melilit dapat mengakibatkan orang frustasi lalu lari dan lupa kepada Allah, seperti yang dijelaskan oleh hadits yaitu:

كاد النَّارُ
يَكُونُ كُفَّارًا

Artinya: “Nyaris kefakiran menjadi kefakiran”⁴²⁾

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa jenis pekerjaan pedagang memiliki pengaruh cukup serius (berarti) baik pelaksanaan keagamaan seseorang khususnya ibadah sholat, dimana ibadah sholat dapat menjadi ukuran keimanan atau kekafiran seseorang.

⁴¹⁾ Rosihin Abd. Ganis (penterjemah) Usman Asy Syakir Al-Kambawiyyi, *Op.cit.* hal 196.

⁴²⁾ M. Natsir, *Fiqhul Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1983), hal. 44

Pengaruh tersebut bisa menjadikan seseorang semakin rajin atau malah sebaliknya meninggalkannya. Tetapi bagaimanapun keadaan jenis keadaan pedagang seseorang entah itu menjadi grosir atau retailer, tidak akan menjadikan orang lupa kepada Allah dan meninggalkan-Nya jika orang memiliki iman yang kuat. Sebab iman yang kuat adalah benteng dari segala keruntuhan. Imanlah yang memberi irama amal kebaikan seseorang. Orang yang memiliki iman, ia akan senantiasa menjalankan perintah dan berusaha menjauhi larangan agama, semakin tinggi iman seseorang, tentunya semakin tinggi pula usahanya dan semakin tipis iman seseorang semakin menurun usahanya.

5. Faktor Lain Yang Mempengaruhi Sholat

Selain yang telah disebutkan di atas, banyak juga faktor yang ikut mempengaruhi pengamalan sholat wajib seseorang. Faktor lain yang mempengaruhi sholat tersebut antara lain:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmaniah dan rohaniah siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan demikian dalam pendidikan terdapat unsur-unsur:

- 1) Unsur (kegiatan); usaha itu bersifat bimbingan dan dilakukan secara sadar.

- 2) Ada pendidik, atau pembimbing.
- 3) Ada yang dididik atau siterdidik.
- 4) Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
- 5) Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.⁴³⁾

Dengan melihat pengertian mendidik di atas, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama berarti; usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama di sekolah (SD dan SMP) bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu pendidikan agama di sekolah dapat mempengaruhi pengalaman keagamaan anak di rumah.

b. Keluarga

Salah satu bentuk dari kelompok yang mempunyai arti penting bagi kehidupan individu adalah keluarga. Keluarga merupakan salah satu bentuk kelompok primer disamping itu keluarga lah terletak fungsi keluarga. Secara sederhana dapatlah kami kemukakan bahwa tugas atau fungsi orang tua itu adalah:

⁴³⁾ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung,: PT. Al-Ma'arif, 1962), hal. 19.

1) Menstabilitasi situasi keluarga; dalam arti stabilitasi situasi ekonomi rumah tangga.

2) Mendidik Anak

3) Pemeliharaan fisik keluarga, termasuk di sini kehidupan religius.⁴⁴⁾

Dengan demikian besar kecilnya keluarga mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Keluarga yang besar memiliki beberapa anak, sedang keluarga kecil, anggota keluarganya sedikit. Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah:

1) Keluarga besar adalah keluarga yang terdiri atas suami istri dan anak lebih dari empat orang.

2) Keluarga kecil adalah keluarga yang terdiri dari atas suami istri dan tiga anak atau kurang.

Sesuai dengan fungsi orang tua salah satunya adalah mendidik anak, dengan demikian orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Perlakuan anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, anak berlainan akibatnya dari perilaku yang lembut dalam pribadi anak.

Hubungan orang tua sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Orang tua yang membina kepribadian dengan berdasarkan agama maka anaknya akan cenderung hidup dalam aturan-aturan agama. Dengan demikian keluarga dapat mempengaruhi pengalaman keagamaan anak.

c. Pergaulan

Lingkungan pergaulan dapat mempengaruhi ibadah seseorang, karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak. Oleh karena itu pembentukkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama akan berhasil dengan baik jika seluruh lingkungan hidup, yang ikut mempengaruhi pembentukan kepribadian anak (sekolah, keluarga dan masyarakat) sama-sama mengarah kepada pembinaan jiwa agama pada anak.

Dalam hal ini Zakiyah Darojat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama*, menjelaskan bahwa pada umumnya agama seseorang itu ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya pada masa kecil.

Seseorang yang pada waktu kecil tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan

⁴⁴⁾ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta; Perce Study, 1984), hal. 153.

merasakan pentingnya agama dalam kehidupan. Lain halnya dengan orang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya bapak dan ibunya adalah orang yang tahu beragama, pergaulannya dengan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama ditambah dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat, maka orang itu dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama.⁴⁵⁾

F. Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua unit individu yang diteliti.⁴⁶⁾ atau dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh pedagang di Pasar Muntilan yang mata pencarhiannya sebagai pedagang grosir sebanyak 153 orang dan pedagang retailer sebanyak 253 orang yang beragama Islam.

⁴⁵⁾ Zakiyah Darojat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Blan Bintang, 1976), hal. 35.

⁴⁶⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1985), hal. 70

2. Sampel

Setelah populasi diketahui, maka untuk mempermudah dalam penelitian ini dipergunakan teknik sampling. Sampel adalah penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.⁴⁷⁾

Karena responden terdiri dari golongan-golongan dengan susunan bertingkat-tingkat, maka penarikan sampel responden dengan cara stratified proporsional random sampling.⁴⁸⁾ stratified sampling biasa digunakan jika populasi terdiri dari golongan-golongan dengan susunan bertingkat-tingkat. Proportional adalah perimbangan unsur-unsur dalam populasi diperhatikan dan diwakili dalam sampel.

Berdasarkan data buku dalam daftar pedagang Pasar Muntilan yang bermata pencahariannya sebagai pedagang grosir sebanyak 153 orang sedangkan untuk pedagang retailer berjumlah 253 orang.

Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode stratified proportional random sampling, yang ditinjau dari tiga aspek yaitu: pendidikan, keluarga, dan pengambilan sampel dari 153 pedagang grosir dan 253 pedagang retailer tersebut dikelompokkan ke dalam tiga aspek tersebut di atas, lalu dari jumlah masing-masing aspek tersebut diambil 13 %-nya baik dari pedagang grosir maupun pedagang retailer.

⁴⁷⁾ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 93.

⁴⁸⁾ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hal. 193

Adapun jumlah perincian dari masing-masing aspek tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Dari segi pendidikan ini, penulis membedakan menjadi dua yaitu:

1) Tidak tamat SD dan tamat SD

Dari 153 orang pedagang grosir yang tidak tamat SD dan tamat SD ada 92 orang, kemudian diambil 13%-nya dengan hasil 12 orang responden, sedangkan untuk pedagang retailer yang berjumlah 253 orang, yang tidak tamat SD dan tamat SD ada 150 orang, kemudian diambil 13%-nya dengan hasil 20 orang responden.

2) Tamat SLTP ke atas

Dari 153 orang pedagang grosir yang tamat SLTP ke atas sebanyak 61 orang, kemudian diambil 13%-nya, dengan hasil 8 orang responden, sedangkan untuk pedagang retailer yang berjumlah 253 orang yang tamat SLTP ke atas ada 103 orang, kemudian diambil 13%-nya dengan hasil 13 orang responden.

b. Dari segi Keluarga Pedagang Grosir dan Pedagang Retailer

Dari segi keluarga ini, penulis bedakan menjadi dua yaitu:

1) Keluarga Besar

Dari 92 orang petani yang tidak tamat SD dan tamat SD yang tergolong dalam keluarga besar sebanyak 30 orang, kemudian diambil 13%-nya dengan hasil 4 orang responden, dan dari 61 orang yang tamat SLTP ke atas, termasuk dalam keluarga besar

ada 25 orang diambil 13%-nya, dengan hasil 3 orang responden, sedangkan untuk retailer dari 150 orang yang tidak tamat SD dan tamat SD yang termasuk dalam keluarga besar ada 90 orang, diambil 135-nya, dengan hasil 12 orang responden, kemudian dari tamatan SLTP ke atas, sebanyak 103 orang yang termsuk dalam keluarga besar ada 72 orang, diambil 13%-nya dengan hasil 9 orang responden.

2) Keluarga Kecil

Dari 92 orang pedagang grosir yang tidak tamat SD dan tamat SD yang termasuk dalam keluarga kecil ada 62 orang, diambil 13%555-nya, dengan hasil 8 orang responden, dan tamat SLTP ke atas sebanyak 61 orang dan yang termasuk keluarga kecil yang tidak tamat SD dan tamat SD ada 60 orang, diambil 13%-nya dengan hasil 8 orang responden, dan yang tamat SLTP ke atas ada 31 orang diambil 13%-nya dengan hasil 4 orang responden

c. Dari segi pergaulan pedagang grosir dan pedagang retailer

Dari segi pergaulan ini penulis bedakan menjadi dua yaitu:

1) Pergaulan dari keluarga besar

Pergaulan dari keluarga besar ini penulis bedakan menjadi dua, yaitu:

a) Suka Bergaul

Dari 30 orang pedagang grosir yang tidak tamat SD dan tamat SD yang suka bergaul ada 20 orang, diambil 13%-nya dengan hasil 3 orang responden, dari 25 orang yang tamat SLTP ke atas ada 15 orang diambil 135%-nya dengan hasil 2 orang. Kemudian dari 90 orang pedagang retailer yang tidak tamat SD dan tamat SD yang suka bergaul 7 orang responden, dan dari 72 orang pedagang retailer yang tamat SLTP ke atas, yang suka bergaul ada 30 orang, diambil 13 %-nya dengan hasil 4 orang responden.

b) Tidak Suka Bergaul

Dari 30 orang pedagang grosir, yang tidak tamat SD dan tamat SD yang tidak suka bergaul ada 10 orang, diambil 13%-nya dengan hasil 1 orang responden, dan dari 25 orang pedagang grosir yang tidak tamat SD dan tamat SD yang tidak suka bergaul ada 10 orang, diambil 13 %-nya dengan hasil 1 orang responden. Kemudian dari 90 orang pedagang retailer yang tidak tamat SD dan tamat SD yang tidak suka bergaul ada 40 orang, diambil 13%-nya dengan hasil 5 orang. And dari 72 orang pedagang retailer yang tamat SLTP ke atas, yang tidak suka bergaul ada 42 orang diambil 13%-nya dengan hasil 6 orang responden.

b. Pergaulan Dari Keluarga Kecil

Pergaulan dari keluarga kecil ini penulis bedakan menjadi 2 yaitu:

a) Suka Bergaul

Dari 62 orang pedagang grosir yang tidak tamat SD dan tamat SD yang suka bergaul ada 25 orang, responden, dari 36 orang yang tamat SLTP ke atas ada 15 orang diambil 13%-nya dengan hasil 2 orang. Kemudian dari 60 orang pedagang retailer yang tidak tamat SD dan tamat SD yang suka bergaul 35 orang diambil 13%-nya dengan hasil 5 orang responden, dan dari pedagang retailer yang tamat SLTP ke atas, yang suka bergaul ada 31 orang, diambil 13 %-nya dengan hasil 4 orang responden.

b) Tidak Suka Bergaul

Dari 62 orang pedagang grosir, yang tidak tamat SD dan tamat SD yang tidak suka bergaul ada 36 orang, diambil 13%-nya dengan hasil 5 orang responden, dan dari 36 orang pedagang grosir yang tidak tamat SD dan tamat SD yang tidak suka bergaul ada 16 orang, diambil 13 %-nya dengan hasil 2 orang responden. Kemudian dari 60 orang pedagang retailer yang tidak tamat SD dan tamat SD yang tidak suka bergaul ada 25 orang, diambil 13%nya dengan hasil 3

orang. Dan dari 31 orang pedagang retailer yang tamat SLTP ke atas, yang tidak suka bergaul ada 18 orang diambil 13%-nya dengan hasil 2 orang responden.

Dari uraian di atas dapat diperjelas bahwa jumlah responden pedagang grosir berjumlah 153 orang, diambil 13 %-nya dengan hasil sebanyak 20 orang responden yang ditinjau dari 3 aspek yaitu dari segi pendidikan, keluarga dan pergaulan, sedangkan untuk pedagang retailer berjumlah 253 orang, juga diambil 13%-nya dengan hasil sebanyak 33 orang responden yang ditinjau dari tiga aspek tersebut diatas. Jadi dalam penelitian ini responden berjumlah 53 orang, yang dibagi menjadi 20 orang responden untuk pedagang grosir 33 responden untuk pedagang retailer.

Random sampling yang digunakan adalah cara undian dengan langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Membuat daftar semua populasi yang akan diteliti.
- b. Memberi kode berurut angka
- c. Kode-kode selanjutnya ditulis pad lembaran kertas kecil sesuai dengan nomor urutnya
- c. Kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam suatu tempat (kotak) lalu dikocok
- d. Lalu diambil satu sesuai kebutuhan sampel yang diperlukan yaitu 13 % untuk pedagang grosir dan pedagang retailer.

Sedangkan untuk informan pengurus pasar dan pejabat pemerintah dengan teknik purposive sampling yaitu dengan memilih orang-orang yang dipandang layak mewakili.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuai hal dalam suatu bidang.⁴⁹⁾ dalam metode ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab. Pertanyaan tersebut penulis susun dalam pertanyaan terbuka dan tertutup.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data utama (pokok) yaitu tentang keadaan jenis pekerjaan pedagang sedangkan data yang penulis cari melalui kuesioner ini meliputi:

- 1) Identitas responden terdiri dari 8 item
- 2) Pengamalan sholat wajib, terdiri dari 4 item meliputi:
 - a) Ketepatan waktu sholat
 - b) Tempat pelaksanaan sholat wajib
 - c) Sholat secara berjamaah atau tidak
 - d) Melaksanakan sholat sunat baik qolbiyah maupun bakdiyah atau tidak

⁴⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* hal. 225 - 228

b. Wawancara atau Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandasan pada tujuan penelitian. Dalam interview menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subyek atau sampel.⁵⁰⁾

Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu interview membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara dan iramanya pertanyaan itu disajikan, terserah kepada interviewer. Dengan metode ini diharapkan permasalahan penelitian dapat dinyatakan dengan jelas dan mendalam, disamping itu pertanyaan dapat diajukan secara luwes. Dalam pelaksanaannya penggunaan metode ini penelitian menyiapkan interview guide sesuai dengan subyek penelitian yang akan memberi informasi.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan⁵¹⁾.

⁵⁰⁾ *Ibid*, hal. 197

⁵¹⁾ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hal 193.

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pengecekan terhadap nilai hasil interview, baik terhadap pengamalan sholat, kehidupan keagamaan maupun pelaksanaan dakwah Islamiyah.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumenter.⁵²⁾

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum pedagang grosir dan pedagang retailer di Pasar Muntilan, Kabupaten Magelang propinsi Jawa Tengah, penulis menggunakan kategori sebagai berikut:

1) Tingkat Tinggi

Adalah responden yang dalam kesibukan sehari-harinya sebagai pedagang grosir pedagang retailer dalam hubungannya dengan pengamalan sholat wajib meliputi:

- a) Sering tepat waktu atau sering di awal waktu
- b) Tempat melaksanakan sholat wajib sering berjama'ah
- c) Sering melaksanakan sholat sunat qalbiyah maupun sunat bakdiyah.

⁵²⁾ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1975), hal 111.

2) Tingkat Sedang

Adalah responden yang dalam kesibukan sehari-harinya sebagai pedagang grosir pedagang retailer dalam hubungannya dengan pengamalan sholat wajib meliputi:

- a) Kadang tepat waktu kadang tidak
- b) Tempat sholat kadang di masjid kadang tidak
- c) Melaksanakan sholat wajib kadang berjama'ah kadang tidak berjama'ah (sendiri)
- d) Kadang mengerjakan sholat sunat qolbiyah maupun bakdiyah kadang tidak.

3) Tingkat Rendah

Adalah responden yang dalam kesibukannya sehari-hari sebagai pedagang grosir dan pedagang retailer dalam hubungannya dengan pengamalan sholat wajib meliputi:

- a) Tidak pernah tepat waktu atau tidak pernah di awal waktu
- b) Tempat sholat tidak pernah di mesjid kecuali pada hari Jum'at
- c) Melaksanakan sholat wajib tidak pernah berjama'ah
- d) Tidak pernah mengerjakan sholat sunat qolbiyah maupun bakdiyah

4. Metode Analisa Data

Laporan penelitian ini akan penulis sajikan secara deskriptif yaitu penggambaran keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sejauh yang dapat penulis peroleh. Adapun caranya dikelompokkan sesuai dengan kerangka penelitian dan cara penyimpulkannya dengan metode berfikir secara kuantitatif.

Hasil analisa in berbentuk tabel frekwensi dan angka-angka prosentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100^{53)}$$

Keterangan:

P = Angka hasil prosentase (%)

f= Frekwensi yang sedang dicari prosentasenya

N=Jumlah frekwensi

Untuk mengetahui tingkatan dari pengamalan sholat wajib juga menggunakan *analisa*, yaitu menggunakan data secara kuantitatif yaitu dari masing-masing item. Item 1 – 4 memuat tiga alternatif jawaban. Jawaban paling tinggi diberi skor 3 dibawahnya lagi 2 dan paling rendah adalah 1. Jadi skor maksimal 12 dan minimal 4.

Kemudian setelah data dari variabel terkumpul, untuk dapat menentukan tingkatan-tingkatan tinggi, sedang dan rendah berdasarkan

skor masing-masing responden digunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

$$SD_M = \frac{SD}{N - 1}^{54)}$$

Keterangan:

SD_M = Standar deviasi mean

SD = Standar deviasi dari sampel yang diselidiki

N = Jumlah subyek dalam sampel yang diselidiki

5. Interpretasi

Setelah diperoleh data dari hasil penelitian, kemudian hasil tersebut akan diterjemahkan secara deskriptif dengan metode induktif, deduktif dengan menggunakan teori-teori yang ada, hasil kuesioner, interview observasi, dokumentasi dan yang diperoleh dari penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵³⁾ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 40

⁵⁴⁾ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hal 236.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian mengenai pengaruh jenis pekerjaan pedagang grosir and pedagang retailer, yang ditinjau dari tiga aspek yaitu aspek pendidikan, keluarga dan pergaulan , di pasar Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, terhadap pengamalan sholat wajib yang meliputi ketepatan waktu shoalat, tempat melaksanakan sholat, melaksanakan sholat secara berjamaah dan mengerjakan sholat sunat, baik sholat sunat qobliyah maupun sunat ba'diyah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari jenis pekerjaan pedagang grosir dan pedagang retailer di pasar Muntilan, dalam hal pengamalan sholat wajib dalam hal ketepatan waktu sholat, tempat mengerjakan sholat, sholat secara berjamaah dan mengerjakan sholat sunat, baik qobliyah maupun ba'diyah, ada perbedaan antara pedagang grosir dan pedagang retailer dari segi pendidikan, keluarga dan pergaulan yaitu:
 - a. Dari segi pedagang grosir pengamalan sholat wajib mayoritas berada pada tingkat sedang dan tinggi atau cukup baik.
 - b. Dari pedagang retailer pengamalan sholat wajib mayoritas berada pada tingkat rendah atau kurang baik

2. Pengamalan sholat wajib yang meliputi ketepatan waktu sholat, tempat mengerjakan sholat, sholat secara berjamaah dan mengerjakan sholat sunat, baik qobliyah maupun ba'diyah, oleh pedagang grosir dan pedagang retailer ada perbedaan yaitu:
 - a. Untuk pedagang grosir yang ditinjau dari segi pendidikan pengamalan sholat wajib mayoritas berada pada tingkat sedang atau cukup baik
 - b. Untuk pedagang retailer yang ditinjau dari segi pendidikan pengamalan sholat wajib berada pada tingkat rendah.
3. Pengamalan sholat wajib yang meliputi ketepatan waktu sholat, tempat mengerjakan sholat, sholat secara berjamaah dan mengerjakan sholat sunat, baik qobliyah maupun ba'diyah, oleh pedagang grosir dan pedagang retailer yang ditinjau dari segi keluarga yaitu keluarga besar dan keluarga kecil, antara pedagang grosir and pedagang retailer ada perbedaan yaitu:
 - a. Untuk pedagang grosir yang ditinjau dari segi keluarga besar dan keluarga kecil, pengamalan sholat wajib mayoritas berada pada tingkat sedang atau cukup baik
 - b. Untuk pedagang retailer yang ditinjau dari segi keluarga besar dan keluarga kecil, pengamalan sholat wajib mayoritas berada pada tingkat rendah atau kurang baik

4. Pengamalan sholat wajib yang meliputi ketepatan waktu sholat, tempat mengerjakan sholat, sholat secara berjamaah dan mengerjakan sholat sunat, baik qobliyah maupun ba'diyah, oleh pedagang grosir dan pedagang retailer yang ditinjau dari segi pergaulan yaitu yang suka bergaul dan yang tidak suka bergaul, antara pedagang grosir dan pedagang retailer ada perbedaan, yaitu:
 - a. Untuk pedagang grosir yang ditinjau dari segi pergaulan yaitu yang suka bergaul dan yang tidak suka bergaul, pengamalan sholat wajib mayoritas berada pada tingkatan sedang atau cukup baik.
 - b. Untuk pedagang retailer yang ditinjau dari segi pergaulan yaitu yang suka bergaul dan yang tidak suka bergaul, pengamalan sholat wajib mayoritas berada pada tingkat rendah atau kurang baik

B. SARAN-SARAN

Guna tercapainya cita-cita dakwah Islamiyah sebagaimana mestinya, penulis mengemukakan beberapa saran:

1. Kepada P2A

Sebagai lembaga pemerintah, hendaknya meningkatkan dalam melaksanakan dakwah Islamiyah dengan sistem manajemen yang baik dan sebagai sponsor untuk mengorganisir semua lembaga dakwah yang ada, sehingga seirama dalam melangkah.

2. Kepada pondok Pesantren, Kyai dan santri

Hendaknya integritas dengan pedagang sekitar ditingkatkan, oleh sebab itu sistem menutup diri atau isolasi hendaknya ditinggalkan.

3. Kepada Pemerintah Desa

Demi berhasilnya dan kemajuan para pedagang grosir dan pedagang retailer hendaknya pemerintah desa mendekati mereka dengan bahasa yang dikehendaki. Memberikan kursus-kursus keterampilan adalah salah satu jalan yang baik untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

4. Kepada para Pedagang Grosir dan Pedagang Retailer

Semangat keagamaan yang ada harus tetap dipertahankan. Disamping itu perlu disadari bahwa kehidupan dunia dan akhirat harus dicari bersama-sama. Kebahagiaan hidup di dunia dicari untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Jalan untuk itu adalah dengan memiliki ilmu yang cukup. Oleh karena itu ilmu harus dicari sampai kapanpun dan dimanapun, baik yang menyangkut ilmu umum maupun ilmu keagamaan, serta jangan lupa bersyukur kepada Allah atas ridlo-Nya sehingga banyak mendapatkan rezeki/laris dagangannya.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya. Dengan Tuntunan dan petunjuk Allah, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan tiada aral melintang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu penulis senantiasa mengharapkan tegur sapa yang simpatik dari semua pihak.

Harapan penulis semoga tulisan yang tiada berharga ini dapat bermanfaat bagi pembaca, hanya buat Allah lah kami menyembah dan hanya kepada-Nya lah kami memuji dan mengembalikan segala permasalahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhar Basyir, Garis-Garis Besar Sistem Ekonomi Islam, Yogyakarta : Persatuan, 1989.
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan Jilid III, Yogyakarta : UD Rama, 1985.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Gilarso, Dunia Ekonomika Sincerely, Yogyakarta : Kanisius, 1986.
- Hasbi Ash-Shidhieqy, Pedoman Sholat, Jakarta : Bulan Bintang, 1983.
- Hidayat (Prisma), Peranan Pedagang Eceran, Jakarta : LP3ES, 1983.
- Hammadah Abdalatti, Islam Dalam Sorotan, Surabaya : Bina Ilmu, 1987.
- Kuncoroningrat, Motodologi Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research Sosial, Bandung : Alumni, 1980.
- Mangsri Singarimbun dan Sofian Effendi, Penelitian Survei, Jakarta : LP3ES, 1985.
- Poerwodarminto, Kamus Umur Bahasa Indonesia, Jakarta : Dinas Penelitian Balai Pustaka, 1961.
- Sutan Takdir Ali Syahbana, Perdagangan Ekonomi dan Etika Ekonomi Islam, Jakarta : Bali Pustaka, 1973.
- Sayyid Sobian, Fiqh Sunnah, Bandung : Al-Ma'arif, 1989.
- Sutrisno Hadi, Statistik, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1988.
- Sulaiman Rosyid, Fiqh Islam, Jakarta : Attakiriyah, 1954.
- Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung : Tarsito, 1982.
- Zaenal Abidin Ahmad, Dasar-Dasar Ekonomi Islam, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.